

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas yang dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (UU Pasal 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan untuk peranannya di masa yang akan datang. Mutu pendidikan mempunyai hubungan erat dengan mutu siswa, karena siswa merupakan pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat dari tingginya prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa itu sendiri.

Perwujudan pendidikan tersebut diterapkan pada pendidikan di sekolah yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa.

Terlebih dalam pelajaran matematika yang merupakan salah satu pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan.

Matematika adalah ilmu yang menjadi dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Dalam pendidikan di Indonesia matematika adalah pelajaran yang wajib dipelajari siswa maka dari itu pembelajaran matematika mempunyai kedudukan yang penting. Matematika dianggap rumit karena itu banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit. Padahal matematika penting karena mempunyai hubungan dan merupakan dasar dari pelajaran lainnya. Maka kita sebagai guru harus bisa membuat siswa senang terlebih dahulu terhadap matematika sebelum mereka memperdalam pengetahuan mereka tentang matematika.

Matematika bersifat abstrak sehingga untuk mempelajari matematika siswa tidak cukup hanya sekedar menghafalkan rumus-rumus, aturan-aturan, dan konsep-konsep, namun siswa juga dituntut mempunyai konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran matematika setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri dan untuk menjadi mandiri seseorang harus belajar sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar.

Kemandirian dalam belajar merupakan aktivitas yang terjadinya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu belajar sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa berusaha sendiri terlebih dahulu untuk belajar mempelajari serta memahami isi pelajaran melalui media cetak atau buku pelajaran. Jika siswa mendapat kesulitan baru siswa tersebut bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru, atau pihak lain yang sekiranya berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: sikap, tanggung jawab, kesadaran hak dan kewajiban, kedewasaan, kesadaran mengembangkan kondisi jasmani rohani, dan disiplin belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendorong kemandirian meliputi: potensi jasmani dan rohani dan kondisi suasana kebersamaan. Faktor psikososial yang dapat membetuk kemandirian belajar pada pendekatan prestasi ialah penerapan metode belajar terfokus, pengorganisasian waktu belajar yang efektif, minat dan kemampuan belajar serta motivasi yang didorong oleh kebutuhan dan kompetisi.

Pembelajaran matematika di SD Negeri Simo ditemukan beberapa masalah. Salah satunya adalah rendahnya kemandirian belajar siswa. Yang dapat dilihat dari: (1) kemampuan mengambil tindakan (20%) (2) kemampuan untuk berpendapat dan bertanya (33,33%) (3) kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (13,33%) (4) kemampuan bekerja sama

dengan siswa lain (40%). Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran matematika siswa kelas IV tidak memiliki inisiatif maju ke depan kelas mengerjakan soal tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Hal ini tampak ketika ada seorang siswa kurang tepat dalam mengerjakan soal di depan kelas, siswa lain tidak berani menyampaikan tanggapan atau ide yang berbeda dan hanya menunggu guru menjelaskan jawaban yang tepat.

Selain itu, siswa juga belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan lembar kerja siswa secara maksimal. Siswa tidak berusaha mempelajari materi dari sumber lain selain penjelasan guru. Jika guru tidak meminta siswa untuk membuka dan membaca sumber belajar seperti buku dan LKS, siswa tidak memiliki inisiatif untuk membaca dan mempelajarinya. Dalam hal mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru, sebagian siswa tidak mengerjakan sendiri terlebih dahulu di rumah tetapi hanya meniru pekerjaan teman sesampainya di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa serta rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas mata pelajaran matematika kurang optimal padahal kemandirian dalam belajar adalah suatu aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Cara pembelajaran oleh guru kelas IV SD Negeri Simo hanya menggunakan ceramah berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa semakin bosan dan hanya mengandalkan arahan guru untuk mengatasi masalah. Keadaan seperti ini tidak mendukung bagi siswa untuk menyerap

pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran yang konvensional seperti ini biasanya tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran ini kurang berkesan bagi siswa. Sehingga tidak mendorong siswa untuk belajar mandiri.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa di SD Negeri Simo kelas IV masih kurang. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini juga kurang dapat mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah diatas banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Problem based Intruction (PBI)*. Disamping itu meningkatkan kualitas pendidikan yang diawali dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran terlebih dahulu. Dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang mampu menimbulkan kemandirian siswa. *Problem Based Instruction (PBI)* permasalahan berpusat pada kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna. Disini guru hanya menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan bertindak sebagai fasilitator saja. Sehingga dengan menerapkan metode ini guru mampu meningkatkan rasa percaya diri, serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas dapat diidentifikasi :

1. Siswa belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar pada mata pelajaran matematika. Siswa tidak berusaha mempelajari materi dari sumber lain selain penjelasan guru.
2. Dalam hal mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru, sebagian siswa tidak mengerjakan sendiri terlebih dahulu di rumah tetapi hanya meniru pekerjaan teman sesampainya di sekolah.
3. Selama dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah yang membuat peserta didik jenuh.
4. Pembelajaran yang konvensional tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran ini kurang berkesan bagi siswa.
5. Dalam proses pembelajaran di kelas guru cenderung aktif terhadap kegiatan pembelajaran dimana keterlibatan siswa tidak terlihat dan siswa menjadi pasif.
6. Selama dalam proses pembelajaran materi pelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung hanya bersumber dari buku teks dan buku bacaan milik guru sendiri tanpa adanya pengembangan materi yang lebih luas dan tidak adanya variasi metode pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini terfokus pada peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri Simo dalam pembelajaran matematika yang diperoleh dari pengamatan dan hasil yang berasal dari evaluasi.
2. Metode pengajaran *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.
3. Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan keinginannya tanpa bergantung kepada orang lain, yang dapat dilakukan dengan banyak cara. Bisa dengan mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan melakukan berbagai percobaan, serta melakukan suatu kegiatan dengan penuh tanggung jawab.
4. Pembelajaran pada mata pelajaran matematika merupakan aktivitas belajar dari cabang ilmu pengetahuan pasti. Serta terorganisasi secara sistematis yang menimbulkan perubahan pada diri seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, menjadikan siswa percaya diri dalam mengatasi masalah dan mandiri dalam pemecahan masalah tersebut

dengan kemampuan memahami dan menafsirkan konsep solusi yang dipilih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Simo Kabupaten Ngawi ?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Simo Kabupaten Ngawi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas IV SD N Simo Kabupaten Ngawi dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Inrtuction (PBI)*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD N Simo Kabupaten Ngawi dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Inrtuction (PBI)*.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan formal dan informal, para guru atau pembimbing yang bersifat khusus yang berupa, cara meningkatkan kemandirian belajar matematika.

1. Manfaat Teoritis

Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi tambahan referensi pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran matematika.
- 2) Dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*.
- 3) Guru bisa menciptakan pembelajaran yang PAIKEM yang berpusat pada siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika disekolah.
- 2) Bermanfaat untuk mengembangkan berfikir siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas siswa, kualitas guru, dan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian yang relevan dengan peningkatan kemandirian belajar matematika dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Inrtuction (PBI)*.